

Pelatihan dan Pendampingan Perhitungan Zakat Profesi Bagi Amil di Kantor Layanan LAZISMU Aisyiyah Kota Medan

Muhammad Arifin Lubis¹, Alfi Amalia²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: muhammadarifinlubis@umsu.ac.id

Abstract

The training and mentoring program on professional zakat calculation for amil at the LAZISMU Aisyiyah Service Office in Medan aims to enhance the understanding and skills of zakat administrators in calculating professional zakat in accordance with sharia principles and professional standards. The activity was carried out through theoretical training covering the legal foundations of professional zakat, nisab, haul, and zakat calculation methods, followed by On the Job Training (OJT) that enabled participants to apply the knowledge they had acquired. The implementation results showed a significant improvement in participants' abilities, with 90% of them able to accurately calculate professional zakat after the training. Additionally, the program strengthened internal coordination among amil, improved professionalism in zakat management, and enhanced the credibility of the zakat institution. This program is expected to serve as a model for developing human resources in zakat institutions across Indonesia, particularly in managing professional zakat more effectively and transparently.

Keyword: Professional Zakat Training, Zakat Administrators, Zakat Management, LAZISMU Aisyiyah

Abstrak

Pelatihan dan pendampingan perhitungan zakat profesi bagi amil di Kantor Layanan LAZISMU Aisyiyah Kota Medan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan amil dalam menghitung zakat profesi secara syar'i dan profesional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan teori yang mencakup dasar hukum zakat profesi, nisab, haul, serta perhitungan zakat, diikuti dengan On the Job Training (OJT) yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, dengan 90% peserta dapat menghitung zakat profesi dengan benar setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi internal antaramil, meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, serta memperbaiki kredibilitas lembaga zakat. Diharapkan program ini dapat menjadi model pengembangan SDM amil zakat di seluruh Indonesia, khususnya dalam mengelola zakat profesi secara lebih efektif dan transparan.

Kata kunci: Pelatihan Zakat Profesi, Amil Zakat, Pengelolaan Zakat, LAZISMU Aisyiyah

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ekonomi modern, zakat profesi zakat yang dikenakan atas penghasilan dari pekerjaan atau profesi tertentu menjadi semakin relevan. Namun,

realisasi penghimpunan zakat profesi masih belum optimal, yang antara lain disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan kemampuan teknis para amil dalam menghitung dan mengelola zakat profesi secara tepat (Lubis, 2022b, 2022a).

Penelitian oleh Hidayati dan Shiddiq (2024) menunjukkan bahwa banyak amil

zakat yang belum memahami cara perhitungan zakat profesi secara akurat, yang berdampak pada ketidaktepatan distribusi zakat dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Selain itu, strategi pengelolaan zakat profesi yang efektif memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak dan pembentukan unit-unit pengelola zakat yang kompeten (Nasution et al., 2024)(Saputra et al., 2025).

Untuk meningkatkan kompetensi amil zakat, Kementerian Agama melalui Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf telah meluncurkan program pelatihan dan sertifikasi amil zakat yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan zakat yang lebih transparan dan akuntabel (Forum Zakat, 2025). Program ini sejalan dengan upaya BAZNAS dalam meningkatkan kualitas SDM amil melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi (BAZNAS, 2025).

Di Kota Medan, Kantor Layanan LAZISMU Aisyiyah sebagai salah satu lembaga amil zakat menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan zakat profesi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan khusus dalam perhitungan zakat profesi dapat menghambat optimalisasi penghimpunan dan distribusi zakat. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan amil dalam menghitung zakat profesi secara akurat dan sesuai dengan syariah. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan zakat profesi di Kantor Layanan LAZISMU Aisyiyah Kota Medan dapat berjalan lebih efektif dan profesional, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

METODE PENGABDIAN

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kebutuhan pelatihan dilakukan sebelum hari pelaksanaan melalui komunikasi intensif dengan pihak Kantor

Layanan LAZISMU Aisyiyah Kota Medan, termasuk wawancara singkat dengan beberapa amil. Hasilnya menunjukkan bahwa para amil membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait zakat profesi, terutama pada aspek teknis perhitungan dan praktik pelaporan zakat. Berdasarkan temuan ini, disusunlah materi pelatihan yang relevan dan aplikatif.

b. Persiapan

Persiapan PkM dilaksanakan yang mencakup penyusunan modul pelatihan, penentuan narasumber, penyiapan media presentasi, serta pengaturan teknis tempat dan waktu pelaksanaan. Materi pelatihan dirancang dalam bentuk ringkas namun padat, mencakup konsep dasar zakat profesi, ketentuan nisab dan haul, serta langkah-langkah praktis perhitungan zakat.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu sesi terintegrasi yang berlangsung selama kurang lebih enam jam. Pelatihan diawali dengan paparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan latihan perhitungan zakat profesi berdasarkan studi kasus yang disesuaikan dengan profesi peserta. Di akhir sesi, peserta melakukan simulasi perhitungan zakat dan menerima umpan balik langsung dari fasilitator.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* singkat kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Selain itu, peserta juga mengisi lembar umpan balik mengenai materi, metode penyampaian, serta manfaat pelatihan. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan satu hari ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta dalam menghitung zakat profesi, serta mendorong kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai amil zakat secara lebih profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh amil zakat di LAZISMU Aisyiyah Kota Medan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para amil, ditemukan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menghitung zakat profesi, terutama terkait dengan penentuan nisab, haul, serta pengelolaan zakat sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, adanya perbedaan pengertian terkait jenis-jenis profesi yang dikenakan zakat juga menjadi tantangan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan yang dapat memperkuat kapasitas amil dalam memahami teori zakat profesi, serta meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam perhitungan zakat profesi yang benar. Oleh karena itu, pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan praktis dan teoritis yang dibutuhkan oleh amil untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

b. Persiapan

Proses persiapan pelatihan dilakukan secara menyeluruh dengan merancang materi pelatihan yang relevan dengan kondisi amil dan lembaga zakat. Persiapan dimulai dengan pertemuan dengan pihak-pihak terkait di LAZISMU Aisyiyah, di mana kami melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dan memilih lokasi yang nyaman serta mendukung interaksi selama sesi pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan berbagai media pendukung, seperti presentasi, dan kalkulator zakat digital untuk memudahkan perhitungan zakat profesi. Sesi *On the Job Training* (OJT) juga direncanakan sebagai bagian integral dari pelatihan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langsung perhitungan zakat berdasarkan profesi yang ada di lingkungan mereka.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai metode, mulai dari teori hingga praktik langsung. Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman dasar zakat profesi, termasuk hukum zakat, nisab, dan haul, serta jenis-jenis profesi yang wajib dizakati.



Gambar 1: Narasumber Pertama

Peserta diberikan kesempatan untuk menganalisis studi kasus zakat profesi dengan berbagai contoh profesi yang umum ditemukan, seperti pegawai negeri, pengusaha, dan tenaga medis. Selanjutnya dikhususkan untuk OJT, di mana peserta bekerja langsung dengan calon muzakki dalam menghitung zakat profesi dan menjelaskan cara perhitungannya.



Gambar 2: Narasumber Kedua

Selama pelatihan, peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengalaman, yang memperkaya proses belajar. Pembicara dan fasilitator memberikan penjelasan yang mendalam, serta memberi ruang untuk diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat langsung

mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam praktik zakat profesi.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan amil dalam perhitungan zakat profesi. Evaluasi terdiri dari dua tahap, yakni pre-test dan post-test, yang diadakan sebelum dan setelah pelatihan. Pre-test menunjukkan bahwa 70% peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang zakat profesi, sementara post-test menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, yaitu 90% peserta mampu menghitung zakat profesi dengan benar dan tepat.



Gambar 3: Narasumber Bersama Amil Zakat

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung selama sesi OJT, yang menunjukkan bahwa hampir semua peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perhitungan zakat yang lebih kompleks. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka sebagai amil zakat, serta mampu memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat mengenai zakat profesi.



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

Beberapa peserta juga mengusulkan untuk dilakukannya pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan zakat dan strategi dakwah zakat yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas amil dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengelolaan zakat di LAZISMU Aisyiyah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan perhitungan zakat profesi bagi amil di Kantor Layanan LAZISMU Aisyiyah Kota Medan telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme amil dalam menghitung dan mengelola zakat profesi secara syar'i dan akuntabel. Pelatihan yang dikombinasikan dengan pendekatan *On the Job Training* terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas teknis amil, yang tercermin dari peningkatan hasil evaluasi pascapelatihan dan kinerja peserta dalam praktik lapangan. Selain berdampak pada individu, kegiatan ini juga memperkuat tata kelola kelembagaan zakat, mempererat koordinasi internal, serta meningkatkan kredibilitas LAZISMU Aisyiyah sebagai lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dijadikan program berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain

untuk mendukung profesionalisasi pengelolaan zakat di Indonesia secara menyeluruh.

REFERENSI

- BAZNAS. (2025). BAZNAS RI tingkatkan kemampuan amil profesional melalui FDP.
- Dewi, I. K., Hidayah, N., & Maulida, R. (2023). Peningkatan kompetensi amil zakat melalui pelatihan manajemen zakat dan *On The Job Training* (OJT). *Tadibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55.
- Forum Zakat. (2025). Kemenag buka beasiswa pelatihan dan sertifikasi amil 2025 untuk tingkatkan kualitas pengelolaan zakat.
- Hidayati, A., & Shiddiq, J. (2024). Pelatihan perhitungan zakat profesi bagi amil zakat pada lembaga sosial pesantren Tebuireng (LSPT). *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–20.
- Lubis, M. A. (2022a). Analisis Pengelolaan Zakat Di Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 308–321. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i2.324>
- Lubis, M. A. (2022b). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 114–126. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.373>
- Nasution, K. A., Ahmad, S., Lubis, S., & Kurniawan, H. A. (2024). Pendampingan Proses Produksi Halal Bagi Pelaku Usaha Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).

<https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i1.16627>

- Saputra, A., Ratu, L. P., & Ikit, I. (2025). Strategi pengelolaan zakat profesi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Musirawas Utara. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(2), 92–99.
- Tusadiyah, H., Edi, S., Husna, A., & Hanum, F. (2023). Analisis Permasalahan Pengelolaan Zakat Di Masa New Normal Pada Dompot Dhuafa Waspada Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 134-156.